

BAB III

EMPAT DEKADE SEA SHEPHERD DAN REPUTASINYA SEBAGAI INGODI BIDANG KELAUTAN

A. Sejarah Sea Shepherd

Sea Shepherd merupakan organisasi internasional non-profit yang mempunyai fokus terhadap konservasi satwa laut. Sea Shepherd secara resmi didirikan pada tahun 1981 di Amerika Serikat di salah satu negara bagian Oregon. Sebelumnya, gagasan Sea Shepherd dibentuk ketika Kapten Paul Watson mendirikan Earth Force Society pada tahun 1977 di Vancouver BC, Kanada. Paul Watson merupakan pendiri dari Sea Shepherd sekaligus sebagai aktivis lingkungan dan konservasi satwa laut. Paul Watson merupakan mantan anggota Greenpeace serta salah satu pendiri dari Greenpeace (Shepherd, Sea Shepherd).

Paul Watson dikenal di Australia karena kampanye anti-perburuan paus yang dilakukannya dengan Sea Shepherd, tetapi Watson telah menghabiskan beberapa dekade memerangi para pemburu di laut lepas salah satunya adalah pemburu paus. Paul Watson lahir di Toronto pada tahun 1950. Aktivitas pertamanya menyelamatkan hewan pada usia sembilan tahun. Setelah aktivitas penyelamatan pertamanya, Paul Watson terus berusaha melakukan penyelamatan. Seperti yang dikatakan Paul Watson (Anonim, ABC News , 2012):

If the whales survive and flourish, if the seals continue to live and give birth, and if I can contribute to ensuring their future prosperity, I will be forever happy. – Paul Watson

Saat Paul Watson masih bergabung dengan Greenpeace, pada salah satu kampanye yang dilakukan Paul Watson dan Greenpeace saat berhadapan dengan pemburu paus dari Soviet , mereka melihat seekor paus sperma yang terkena tombak dan mengapung. Watson melihat mata paus yang tak berdaya itu, seakan merasakan apa yang paus rasakan dan mengerti pesan yang ingin disampaikan paus bahwa paus tersebut masih ingin hidup. Setelah kejadian ini, membuat Paul Watson berjanji untuk

menjadi tameng bagi paus dan semua makhluk laut seumur hidupnya.

Pada Juni 1977, Watson dan beberapa teman lainnya yang merasakan kekecewaan selama berada di Greenpeace. Greenpeace menganggap bahwa tindakan yang dilakukan oleh Watson terlalu radikal. Tindakan Watson telah melanggar kebijakan Greenpeace dan berpotensi membahayakan kelompok dan Watson dikeluarkan dari organisasi. Paul Watson tidak setuju dengan metode atau cara yang dipakai Greenpeace dalam menghentikan eksploitasi kehidupan laut yang sedang berlangsung. Setelah keluar dari Greenpeace, Watson mendirikan sebuah organisasi yang disebut "Earthforce" di Vancouver, Kanada, dengan harapan menciptakan sebuah model organisasi aktivis dengan fokus ekologi. Meskipun organisasi ini tidak bertahan lama, Earthforce mempunyai prinsip bahwa kesatuan suara bisa mendapatkan perhatian global untuk mencapai hasil yang dituju, sebuah pendekatan yang Watson dan Sea Shepherd lakukan hingga hari ini dengan fokus mereka pada pengaruh media global untuk menyoroti masalah mereka. Paul Watson melihat kelompok tersebut nantinya dapat menyelidiki masalah lingkungan yang krusial, menasihati pihak berwenang, mendorong untuk melakukan beberapa tindakan dan menentang yang lain, dan dengan cara itu dapat mempengaruhi keputusan tentang masalah lingkungan. Namun, sebelum dapat menghentikan masalah perdagangan gading secara global, operasi Earthforce berakhir. Setelah kegagalan dalam pembentukan Earthforce, Paul Watson membentuk organisasi lain yaitu *Sea Shepherd Conservation Society* (SSCS). Earthforce Environmental Society adalah pelopor dari *Sea Shepherd Conservation Society*. Terdapat banyak aktivis dan sukarelawan dari berbagai kalangan di dalam organisasi tersebut salah satunya berasal dari mantan anggota Greenpeace. Mereka kecewa dengan jalur birokratis yang dipilih Greenpeace, dan Sea Shepherd didirikan dengan tujuan tegas dikhususkan untuk metode agresif tetapi tanpa kekerasan. Paul Watson mendirikan SSCS masih pada tahun 1977 dengan tujuan melindungi kehidupan laut (Nagtzaam, Gaia's Navy: The Sea Shepherd Conservation Society's Battle to Stay Afloat and International Law, 2014).

Pada tahun-tahun awalnya, Sea Shepherd tidak dapat mengumpulkan cukup uang untuk membeli kapal yang akan digunakan untuk kegiatan lingkungan. Namun, titik balik datang ketika Watson bertemu Cleveland Amory, pendiri "the Fund for Animal". Amory menawarkan dukungan finansial kepada Watson. Dengan dana ini, Watson membeli kapal pukat dan menamainya "Sea Shepherd", yang memungkinkannya untuk memulai perjalanan dengan kapalnya sendiri untuk melindungi kehidupan laut. Kegiatan utama Watson dan Sea Shepherd telah dipublikasikan secara luas di seluruh dunia. Tindakan langsung yang pertama dilakukan oleh Sea Shepherd pada tahun 1979 terhadap ekspedisi perburuan anjing laut oleh Kanada di Teluk St. Lawrence (Kawashima, Law-Enforcing Vigilantes in the Media Era?: An Investigation of Sea Shepherd's Anti-Whaling Campaign, 2013). Selama tahun 1980an *Sea Shepherd* banyak melaksanakan misi penyelamatan hewan dan lingkungan laut seperti perburuan paus yang dilakukan oleh kapal Ibsa I dan Ibsa 2 di perairan Spanyol, mencegah kembali perburuan paus yang dilakukan oleh kapal. Bertambahnya armada kapal *Sea Shepherd* dengan bergabungnya *The Sea Shepherd II* menambah kekuatan organisasi ini untuk lebih efektif melaksanakan misi penyelamatan ekosistem laut. Ditambah lagi pada tahun 1991 tepatnya pada bulan November mereka membeli kapal bekas penjaga pantai Amerika dan kemudian diberi nama Edward Abbey sebagai penghormatan untuk Edward Abbey yang merupakan teman dari Paul Watson dan penasihat dari *Sea Shepherd*.

Seruan yang pernah dikatakan oleh Paul Watson yang menginspirasi bagi para pendukung Sea Shepherd adalah dibutuhkan bajak laut untuk menghentikan bajak laut. Meskipun aksi yang dilakukan Sea Shepherd membahayakan tetapi Sea Shepherd menghindari untuk menciderai manusia. Dalam tindakan yang dilakukan Sea Shepherd, mereka tidak melihat ras, kebangsaan, usia, jenis kelamin dan agama. Sea Shepherd hanya menentang tindakan perburuan yang dilakukan mereka (Shepherd, Sea Shepherd).

Sea Shepherd berusaha menjaga kehidupan semua makhluk laut salah satunya adalah paus. Paus menjadi salah satu

makhluk laut yang paling banyak diburu. Menurut Paul Watson bahwa pembunuhan yang berkelanjutan terhadap paus adalah tragedi yang sebanding dengan peristiwa *Holocaust*. Perburuan paus yang terjadi mendorong paus mencapai angka kepunahan. Oleh karena itu, pada tahun 1986 moratorium global diberlakukan. Beberapa negara menolak untuk mengakui larangan tersebut diantaranya Norwegia dan Islandia masih terus melanjutkan perburuan paus dengan tujuan komersil. Kepulauan Faroe terus membunuh paus dan cetacea lainnya. Jepang membunuh ratusan paus dengan alasan sebagai penelitian di *Southren Ocean Whale Samctuary*. Demi menjaga kehidupan paus, Watson dan Sea Shepherd mempunyai komitmen. Seperti yang dikatakan oleh Paul Watson (Nagtzaam, Gaia's Navy: The Sea Shepherd Conservation Society's Battle to Stay Afloat and International Law, 2014):

"At the risk of sounding dramatic, my crew and I are prepared to die for the whales if need be." - Paul Watson.

B. Misi Sea Shepherd

Setelah dibentuk pada tahun 1977, Sea Shepherd mempunyai misi yang akan terus dilakukannya, diantaranya adalah (Shepherd, Sea Shepherd):

1. Mempertahankan makhluk laut

Dari raksasa laut hingga makhluk terkecilnya, misi Sea Shepherd adalah untuk melindungi semua spesies makhluk laut yang hidup di lautan. Kampanye Sea Shepherd yang telah dilakukan untuk menjaga paus, lumba-lumba, anjing laut, hiu, penguin, kura-kura, ikan, krill dan burung air dari perburuan liar, perusakan habitat, dan penangkaran eksploitatif (Shepherd, Sea Shepherd). Dalam kata-kata Paul Watson:

"I have been honored to serve the whales, dolphins, seals and all the other creatures on this Earth. Their beauty, intelligence, strength, and spirit have inspired me." - Paul Watson

2. Melindungi Habitat Laut

Lingkungan laut adalah ekosistem yang sangat seimbang dirancang untuk mendukung dan melestarikan makhluk laut. Agar terus berkembang, mereka membutuhkan tempat perlindungan yang aman untuk memberi makan dan membesarkan anak-anak mereka tanpa polusi, alat tangkap yang dapat merusak, plastik dan puing-puing laut lainnya yang membahayakan makhluk laut dan menghancurkan habitat mereka. Puing-puing laut menciptakan dampak buruk pada ekosistem laut di seluruh dunia. Di samping barang-barang konsumen seperti botol plastik, sedotan, kaleng aluminium, balon karet, kantong plastik, terdapat alat tangkap seperti jaring, tali, kait, dan pelampung yang hilang atau dibuang di laut. Puing-puing laut merupakan bahaya bagi semua kehidupan di laut termasuk bagi burung, hiu, kura-kura dan mamalia laut, yang menyebabkan cedera atau kematian karena tenggelam, terperangkap, atau kelaparan setelah menelan puing-puing tersebut. Sea Shepherd juga menentang terhadap pencemaran ekosistem dengan cara melakukan pemboran di lepas pantai dan perikanan, serta penghancuran terumbu karang dengan pukulan, dan hilangnya lokasi bersarang di pantai akibat pengembangan untuk tujuan komersial. Salah satu bencana buatan manusia yang sering terjadi adalah pengeboran, ledakan dan tumpahan di lepas pantai. Hal ini mempengaruhi kehidupan di laut dan terganggunya mata pencaharian masyarakat pesisir. Sea Shepherd bekerja sama dengan Ocean Alliance pada tahun 2014 untuk meneliti dampak jangka panjang dari tumpahan minyak Deepwater Horizon 2010 di Teluk Meksiko dan penggunaan bahan kimia beracun yang menyebarkan minyak ke seluruh perairan dan rantai makanan (Shepherd, Sea Shepherd). Dalam kata-kata Kapten Peter:

“We fight to preserve the planet because we recognize that we share the Earth with other species and that their well-being is inexorably linked to ours. We fight to preserve the planet because it is a matter of self-defense and we’ve taken the fight to sea.” - Captain Peter Hammarstedt

3. Menegakkan Hukum dan Perjanjian Internasional

Sea Shepherd menyelidiki dan mendokumentasikan ketika hukum untuk melindungi lautan dan makhluk laut tidak ditegakkan. Dari tahun-tahun awal, Sea Shepherd telah mengemban mandat Piagam Dunia PBB untuk menegakkan hukum konservasi internasional ketika negara tidak bisa melakukannya. Saat ini, Sea Shepherd bekerja dengan lembaga penegak hukum seperti INTERPOL untuk membantu dalam membawa pemburu liar ke pengadilan, dan bekerjasama dengan pemerintah nasional di seluruh dunia untuk menghentikan penangkapan ikan ilegal yang tidak dilaporkan dan tidak diatur di perairan kedaulatan mereka. Sea Shepherd juga secara teratur membantu negara-negara yang kekurangan sumber daya untuk mempertahankan perairan pantai mereka sendiri dari *illegal, unreported and unregulated fishing* (IUU fishing) seperti Liberia dan Gabon di Afrika Barat (Shepherd, Sea Shepherd). Seperti yang dikatakan Kapten Peter:

“By stopping poachers and confiscating illegal fishing nets and gear, we work towards saving the ocean, while ultimately saving the entire world for each animal for whom our actions are the difference between life and death.” - Captain Peter Hammarstedt

Hukum dan perjanjian internasional ada karena untuk melindungi makhluk laut dan habitat laut. Tetapi terkadang sulit untuk ditegakkan karena kurangnya kemauan politik dan sumber daya ekonomi yang tidak memadai. Jika terdapat kekosongan pada penegakan hukum, maka Sea Shepherd bertindak mengisi kekosongan tersebut.

“Unless we stop the degradation of our oceans, marine ecological systems will begin collapsing and when enough of them fail, the oceans will die. And if the oceans die, then civilization collapses and we all die.” –Paul Watson

C. Hukum dan Perjanjian

Sea Shepherd bertindak sesuai dengan beberapa perjanjian, deklarasi, konvensi dan piagam internasional berikut:

1. The World Charter for Nature

Merupakan suatu piagam yang dipelopori PBB sebagai organisasi yang mempunyai tugas menyelesaikan persoalan lingkungan baik ekosistem, tumbuhan dan hewan. Dalam resolusi 35/7 pada 30 Oktober 1980, menyatakan keyakinan bahwa manfaat yang diperoleh dari alam bergantung pada proses pemeliharaan alami tetapi manfaat itu semakin terancam karena adanya perusakan habitat dan eksploitasi. Resolusi 36/6 tanggal 27 Oktober 1981 menyatakan dibutuhkan kesadaran pada komunitas internasional untuk kerjasama melindungi keseimbangan alam. Perlunya langkah yang tepat di tingkat nasional dan internasional, individu atau kolektif untuk melindungi alam dan mempromosikan kerjasama internasional di bidang ini (Shepherd, Sea Shepherd).

2. The International Whaling Commission (IWC)

IWC adalah badan global yang bertanggung jawab atas konservasi paus dan pengelolaan perburuan paus. IWC saat ini memiliki 89 negara anggota dari berbagai negara di seluruh dunia. Peran Komisi telah berkembang sejak didirikan pada tahun 1946. Selain regulasi perburuan paus, IWC saat ini bekerja untuk mengatasi berbagai masalah konservasi termasuk dengan penangkapan, kebisingan di laut, polusi, dan masalah lingkungan lainnya (IWC).

3. Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES)

Sekitar tahun 1960an hingga 1970an memberi jalan bagi gerakan konservasi di seluruh dunia yang mengarah pada perjanjian internasional CITES. Pada 3 Maret 1973, delapan puluh negara bernegosiasi dan menyetujui perjanjian CITES. Tujuan dari CITES untuk memastikan bahwa perdagangan internasional terhadap spesies hewan liar dan tanaman tidak mengancam kelangsungan hidup mereka. Perjanjian berlaku dari tahun 1975, dan saat ini 181 negara termasuk Jepang merupakan pihak dari CITES, yang melindungi lebih dari 35.000 spesies flora dan fauna (CITES). Perdagangan terhadap ikan paus yang merupakan spesies yang diawasi oleh IWC diatur oleh Appendix I dari

CITES. Paus-paus besar yang dilindungi oleh CITES termasuk paus minke, fin, humpback, Bryde, sei, dan sperma yang merupakan spesies target tinggi untuk pemburu paus Jepang, Islandia dan Norwegia (Fisheries).

4. United Nations Convention on Law of the Sea (UNCLOS)

Perjanjian UNCLOS yang mulai berlaku pada tahun 1994 setelah diratifikasi oleh enam puluh negara, dianggap sebagai perjanjian internasional yang paling berpengaruh untuk menjabarkan batas-batas laut, prinsip-prinsip yurisdiksi, dan mekanisme penyelesaian sengketa. Artikel 65 dari UNCLOS tentang mamalia laut memperkuat otoritas IWC untuk mengatur dan melindungi spesies paus besar dengan menyatakan bahwa negara-negara harus bekerja sama untuk konservasi mamalia laut dalam kasus cetacean secara khusus bekerja melalui organisasi internasional yang sesuai untuk konservasi, manajemen dan studi mereka. UNCLOS juga mengatur tentang garis batas wilayah negara yang berada di laut dan hukum zona ekonomi eksklusif (ZEE) (Rebmann, 2016).

5. Commission for The Convention of Antacrtic Marine Living Resources (CCAMLR)

Komisi Konservasi Sumberdaya Kehidupan Laut Antartika (CCAMLR) didirikan oleh konvensi internasional pada tahun 1982 dengan tujuan melestarikan kehidupan laut Antartika. Meningkatnya minat komersial pada sumber daya krill Antartika, komponen utama dari ekosistem Antartika dan sejarah eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya laut lainnya di Samudra Selatan. CCAMLR bertanggung jawab atas konservasi ekosistem laut Antartika, kemudian menggunakan manajemen berbasis ekosistem.

6. The Northwest Atlantic Fisheries Convention (NAFO)

NAFO adalah badan ilmu perikanan dan manajemen perikanan antar pemerintah. NAFO didirikan pada 1979 sebagai penerus ICNAF (Komisi Internasional Perikanan Atlantik Barat Laut) (1949-1978). Tujuan Konvensi ini adalah untuk memastikan konservasi jangka panjang dan penggunaan berkelanjutan sumber daya perikanan di wilayah

konvensi dengan tujuan untuk melindungi ekosistem laut di mana sumber daya ini ditemukan. Konvensi NAFO tentang Kerja Sama di Perikanan Atlantik Barat Laut berlaku untuk sebagian besar sumber daya perikanan Atlantik Barat Laut kecuali salmon, tuna / marlin, paus, dan spesies yang tidak banyak bergerak (kerang)(NAFO).

7. International Convention for Conservation of Atlantic Tuna (ICCAT)

Komisi Internasional untuk Konservasi Tuna Atlantik adalah organisasi perikanan antar pemerintah yang bertanggung jawab atas konservasi tuna dan spesies mirip tuna di Samudera Atlantik dan laut di sekitarnya. ICCAT menyusun statistik perikanan dari para anggotanya dan dari semua entitas yang menangkap spesies ini di Samudra Atlantik, mengoordinasikan penelitian, termasuk penilaian stok, mengembangkan saran manajemen berbasis ilmiah, menyediakan mekanisme bagi para pihak untuk menyetujui manajemen tindakan, dan menghasilkan publikasi yang relevan(ICCAT).

8. ASEAN Agreement on the Conservation of Nature and Natural Resources

Pada tahun 1978 pada pertemuan pertama kelompok kerja lingkungan ASEAN yang diadakan pada 18-20 Desember merekomendasikan pengembangan perjanjian. Pada pertemuan kelima pada tahun 1982, dirasakan bahwa studi lebih lanjut diperlukan. Pada pertemuan ke-6 tahun 1983, rancangan persetujuan diadopsi. Kemudian ditandatangani oleh 6 negara anggota pada tanggal 9 Juli 1985 yaitu Brunei, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand. Objek utama Perjanjian ini adalah konservasi flora liar, fauna, dan sumber daya terbarukan (misalnya, tanah, vegetasi, perikanan) melalui perlindungan ekosistem, habitat dan spesies yang terancam punah dan memastikan penggunaan yang berkelanjutan terhadap spesies yang dipanen. Menyerukan pihak-pihak untuk mengembangkan strategi konservasi nasional(KOH, 2003).

9. Convention on the Conservation of Migratory Species

Sebagai perjanjian lingkungan di bawah naungan program lingkungan dari PBB, CMS menyediakan platform global untuk konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan untuk hewan-hewan yang bermigrasi. CMS menyatukan negara-negara di mana hewan-hewan bermigrasi dan meletakkan dasar hukum untuk langkah-langkah konservasi yang terkoordinasi secara internasional di seluruh rentang migrasi. CMS bekerja sama dengan sejumlah organisasi internasional lainnya, LSM dan mitra di media serta di sektor korporasi. Spesies migrasi yang terancam punah terdaftar pada Lampiran I Konvensi. CMS berusaha keras melindungi hewan-hewan dengan tujuan melestarikan atau memulihkan tempat-tempat di mana mereka tinggal, mengurangi hambatan migrasi dan mengendalikan faktor-faktor lain yang mungkin membahayakan mereka. Selain menetapkan kewajiban untuk masing-masing negara yang bergabung dengan Konvensi, CMS mempromosikan tindakan bersama kepada negara-negara sekitar yang terdapat banyak spesies (CMS).

D. Peran Sea Shepherd

Setelah dibentuk pada tahun 1977, Sea Shepherd berusia lebih dari empat dekade. Selama perjalanan panjang yang dilalui, Sea Shepherd telah banyak melakukan kegiatan untuk menyelamatkan makhluk laut dan habitatnya.

1. Perburuan anjing laut

Beberapa negara melakukan perburuan anjing laut dan Sea Shepherd berusaha menghentikannya.

a. Perburuan anjing laut yang dilakukan Kanada

Pemukim dari Eropa mendirikan industri anjing laut dengan tujuan komersial di Kanada pada awal 1500-an. Diawali dengan menjual minyak dari anjing laut yang bisa digunakan sebagai pelumas mesin. Kemudian permintaan untuk bulu baru digemari yang dibuat menjadi mantel kulit. Hal ini menyimpulkan bahwa ratusan ribu anjing laut terbunuh setiap tahun di Teluk

St. Lawrence dan di lepas pantai Newfoundland dan Labrador (Actman, 2017).

Sea Shepherd telah menentang perburuan anjing laut sejak awal didirikan yaitu pada 1977. Pelayaran kapal pertama menuju Atlantik untuk melindungi anjing laut pada tahun 1979. Pembantaian anjing laut yang dilakukan tahunan merupakan pembunuhan massal terbesar dari populasi mamalia laut di dunia. Anggota kru Sea Shepherd menyelamatkan lebih dari seribu bayi anjing laut di Pantai Timur Kanada dengan menyemprotkan kulit putih mereka dengan pewarna organik yang tidak dapat dihapuskan untuk membuat mereka tidak berharga secara komersial. Watson dan krunya menyemprotkan pewarna merah ke lebih dari seribu anjing laut. Delapan kru, termasuk Watson ditangkap oleh Penjaga Pantai Kanada dan diinterogasi oleh *Royal Canadian Mounted Police (RCMP)*, RCMP akan membunuh kru Sea Shepherd jika kembali lagi. Jika Sea Shepherd mengirimkan sebuah kapal, kapal itu akan disita oleh Angkatan Laut Kanada. Jika Kapten Watson memimpin kru, Watson akan ditangkap sebelum mencapai tempat tujuan. Kedelapan kru tersebut dinyatakan bersalah di bawah Undang-Undang Perlindungan anjing laut Kanada dan didenda. Mereka diberi tambahan masa percobaan tiga tahunan dilarang memprotes aktivitas perburuan anjing laut sampai tahun 1983 (Shepherd, Sea Shepherd).

Tahun 1994, Sea Shepherd mengusulkan untuk menciptakan industri yang dapat menggantikan perburuan anjing laut yang kejam dan mematikan dengan mengumpulkan serat bulu saat berganti kulit. Serat bulu dapat dipintal untuk dijadikan membuat sweater atau selimut tidur. Aktor sekaligus aktivis Martin Sheen mendukung upaya Sea Shepherd terhadap konservasi anjing laut. Perusahaan tempat tidur dari Jerman, Kirchhoff Bettwarenfabrik, menyatakan kepada Sea Shepherd berminat untuk memasarkan produk dari serat bulu anjing laut yang bebas dari kekejaman. Hal ini

juga mendapat dukungan dari parlemen Eropa, kelompok industri perikanan Kanada (Shepherd, Sea Shepherd).

b. Perburuan anjing laut yang dilakukan Irlandia dan Skotlandia

Para kru Sea Shepherd di laut Irlandia berusaha mengganggu pembunuhan anjing laut abu-abu yang dilakukan oleh nelayan Irlandia. Para kru tidur diantara anjing laut dan berhasil mengganggu usaha para nelayan. Pada oktober 1982, perburuan anjing laut oleh nelayan Irlandia berakhir. Pemerintah Irlandia memutuskan untuk menghentikan aktivitas perburuan anjing laut tersebut. Ini ada kemenangan bagi para kru Sea Shepherd. Di Skotlandia, Sea Shepherd juga berusaha mengganggu perburuan anjing laut dengan cara merebut senapan angin dari tangan para pemburu (Shepherd, Sea Shepherd).

2. Perburuan Lumba-lumba

Pada Januari 1982, Sea Shepherd mempersiapkan kampanyenya untuk menghentikan pembantaian terhadap lumba-lumba di Pulau Iki, Jepang. Untuk menghindari perpecahan dengan Sea Shepherd, Kapten Watson diundang oleh pemerintah Jepang ke pulau Iki untuk bernegosiasi dengan para nelayan. Setelah tiga hari bernegosiasi, para nelayan setuju untuk mengakhiri pembantaian lumba-lumba. Pembantain lumba-lumba tidak hanya dilakukan di satu tempat saja (Shepherd, Sea Shepherd).

Pada Maret 1988 seorang agen Sea Shepherd mendokumentasikan pembunuhan lumba-lumba yang dilakukan seorang pelaut tuna Amerika Serikat bernama the *Sea King*. Sea Shepherd memberikan penggunaan rekaman ini kepada Sam LaBudde dari Earth Island Institute. Hal ini menghebohkan industri tuna terhadap larangan pembunuhan lumba-lumba oleh perusahaan tuna Amerika. Pada tahun 1989 di Puntarenas, Sea Shepherd mencegat dua pelaut tuna Venezuela. Kapal-kapal tidak diizinkan untuk pergi sampai Kapten Watson memeriksa buku catatan dan tempat penyimpanan ikan sebagai bukti pembunuhan lumba-lumba.

Buku catatan pelaut mengungkapkan bahwa lokasi kegiatan penangkapan ikan di mana lumba-lumba telah dibunuh. Pada maret 1992, Sea Shepherd turun tangan melawan para pelaut tuna yang membunuh lumba-lumba di Pasifik Tropis Timur dan mengusir mereka dari daerah tersebut (Shepherd, Sea Shepherd).

Pada november - desember 2003, Alisson Lance dan Alex Cornelissen menyelam ke teluk di Taiji untuk memotong jaring karena terdapat 15 lumba-lumba yang menunggu pembantaian. Kedua kru Sea Shepherd ini ditangkap dan berada selama tiga minggu di penjara. Sea Shepherd terus berusaha untuk mengakhiri pembantaian lumba-lumba ini. Pada juli 2014, Sea Shepherd bekerjasama dengan penyelam untuk membuat video dengan tujuan menyadarkan dan seruan untuk mengakhiri pembantaian ini. Salah satu aktris yaitu Shannen Doherty tiba di Taiji sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap Sea Shepherd. Di tahun 2015, ribuan orang menghadiri demonstrasi damai yang memprotes pembantaian lumba-lumba yang diadakan Sea Shepherd pada “Sea World Love for Dolphins Day” (Shepherd, Sea Shepherd).

3. Perburuan Paus

a. Kapal pemburu paus Sierra

Sea Shepherd berangkat dari Boston ke Bermuda untuk mempersiapkan kampanye memburu pemburu paus Sierra. Pada awal 1970-an, kapal pembunuh ini dinilai telah hampir menghancurkan populasi paus bungkuk di Karibia (meskipun ada larangan internasional tentang perburuan ikan paus komersial). Sea Shepherd menemukan kapal yang dilakukan untuk melakukan perburuan paus yang terkenal kejam di perairan Portugis. Kemudian, Sea Shepherd menabrak kapal tersebut dua kali dan menonaktifkannya. Sierra segera bersandar ke dermaga di Leixoes, Portugal. Perusahaan Perdagangan Sierra menghabiskan lebih dari satu juta dolar untuk memperbaiki Sierra. Pemilik Andrew Behr membuat rencana untuk melanjutkan perburuan paus pada pertengahan Februari. Rencananya

digagalkan ketika dua pria dan seorang wanita memasuki perairan hitam Pelabuhan Lisabon pada malam 6 Februari (Shepherd, Sea Shepherd).

b. Perburuan Paus yang dilakukan Islandia

Pada Juli 1985, Sea Shepherd memberikan peringatan kepada pemerintah Islandia untuk menghentikan perburuan paus ilegal dan patuh pada aturan Komisi Penangkapan Ikan Paus Internasional. Sea Shepherd akan menenggelamkan armada Islandia jika Islandia tidak mau patuh. Sea Shepherd berada di bawah penjagaan polisi. Kunjungan ke Reykjavik merupakan suatu pengalihan perhatian dan kru Sea Shepherd berhasil menemukan pabrik pemrosesan ikan paus di Hvalfjörður. Tahun 1986, Sea Shepherd mengambil tindakan terhadap operasi Islandia karena masih terus melakukan perburuan. Rod Coronado dan David Howitt menenggelamkan dua dari empat kapal perburuan paus Islandia di pelabuhan Reykjavik. Tidak hanya itu, Sea Shepherd juga menghancurkan tempat pemrosesan ikan paus di Hvalfjörður. Tindakan Sea Shepherd menjadi penutupan kegiatan perburuan paus komersial yang dilakukan Islandia selama 16 tahun. Kapten Watson mengumumkan kepada media Islandia bahwa tindakan Sea Shepherd dibenarkan sebagai tindakan yang sah terhadap kegiatan perburuan paus karena Islandia menolak untuk melakukan tuntutan terhadap Sea Shepherd atas kejadian penenggelaman kapal pemburu paus Islandia. Sea Shepherd juga menyatakan bahwa adanya tuduhan kriminalitas yang ditujukan terhadap Sea Shepherd tidak beralasan karena Sea Shepherd tidak didakwa apalagi dinyatakan bersalah tentang kejahatan di Islandia (Shepherd, Sea Shepherd).

c. Perburuan paus yang dilakukan oleh Kepulauan Faroe

Salah satu wilayah yang masuk dalam otoritas negara Denmark. Meskipun masuk dalam otoritas negara Denmark tetapi memiliki pemerintahan sendiri namun urusan luar negeri dan pertahanan masih menjadi urusan Denmark. Pada Agustus 1985 Kapten Watson dan

krunya bertemu dengan Perdana Menteri Faeroes dan memperingatkan mereka bahwa Sea Shepherd akan meluncurkan kampanye untuk menentang pembantaian paus pilot secara ilegal oleh orang-orang Faero. Sea Shepherd berangkat dari Malmo ke Kepulauan Faeroe untuk mendokumentasikan dan menghalangi perburuan paus pilot. Kapten Watson mengirimkan sebuah tim yang terdiri dari lima anggota awak untuk bertemu dengan pemerintah. Sea Shepherd menolak untuk pergi dari perairan Faero sampai kru dilepaskan. Orang-orang Faeroe merespons dengan menyerang dengan senapan dan gas air mata. Kapten Watson menembakkan peluru satu inci dari kepalanya, dan segera ia memerintahkan kru Sea Shepherd untuk mempertahankan kapal dengan meriam air dan yang diisi dengan cokelat dan pai lemon. Sea Shepherd lolos dengan dokumentasi kegiatan perburuan paus dan konfrontasi yang dramatis. Insiden ini difilmkan dan ditayangkan di sebuah film dokumenter. Pada april 1999, Sea Shepherd di Jerman membujuk Aldi, salah satu distributor makanan terbesar di Eropa, untuk mengakhiri kontraknya dengan Kepulauan Faeroe sampai Faeroes setuju untuk menghentikan praktik pembantaian paus pilot yang dianggap sebagai tradisi. The Ocean Warrior berlayar ke Kepulauan Faeroe pada Juli 2000 untuk melawan pembantaian paus pilot tahunan. Masalah perburuan dibawa ke media Eropa. Upaya Sea Shepherd lainnya membuat tekanan ekonomi untuk melawan perusahaan-perusahaan yang masih membeli makanan laut dari Faeroes. Hasilnya lebih dari 20.000 gerai ritel Eropa mengakhiri kontrak ikan Faero atas permintaan Sea Shepherd. Namun, pembantaian masih saja terus dilakukan. Pada Juli 2010, Sea Shepherd mengirim seorang agen rahasia ke Kepulauan Faeroe untuk mendokumentasikan pembantaian paus Pilot yang kejam dikenal sebagai Grind. Terbunuhnya 120 paus pilot di salah satu perburuan paus saat Sea Shepherd Global bersiap untuk Operasi GrindStop 2014. Tim GrindStop

2014 menuju ke Kepulauan Faroe, mengunjungi pantai-pantai tempat pembantaian. Para kru bertemu dengan polisi Pulau Faroe, dan menerima permusuhan dari penduduk setempat. Sea Shepherd meluncurkan kampanye Kepulauan Faroe terbesar, Operasi Grindstop 2014. Lebih dari 500 sukarelawan berada di lokasi untuk misi ini, yang bertujuan untuk mengakhiri pembantaian brutal paus pilot di Kepulauan Faroe. Salah satu bentuk dukungan terhadap Sea Shepherd dilakukan oleh Pamela Anderson dengan mengunjungi Operasi Grindstop 2014 di Kepulauan Faroe dan mengadakan konferensi pers untuk menyerukan diakhirinya pembunuhan (Shepherd, Sea Shepherd).

Sebanyak 14 awak kapal Sea Shepherd ditangkap di Kepulauan Faroe setelah berupaya menghentikan pembunuhan 33 paus selama pembantaian. Dukungan lainnya dilakukan oleh aktor Ross McCall untuk bergabung dengan Operasi GrindStop 2014, berharap menyebarkan kesadaran tentang masalah ini ke seluruh dunia. Di tahun 2015, Sea Shepherd mengumumkan Operasi Sleppid Grindini, kampanye keenam di Kepulauan Faroe. Menggunakan tiga kapal untuk membantu menghentikan pembantaian. Anggota kru Sea Shepherd di Kepulauan Faroe membantu mengurangi pembunuhan paus. Meskipun beberapa paus disembelih, banyak lagi yang diusir dari pantai oleh kapal Sea Shepherd. Beberapa upaya yang dilakukan kru Sea Shepherd menyebabkan empat relawan dideportasi dari Kepulauan Faroe (Shepherd, Sea Shepherd).

d. Perburuan paus yang dilakukan oleh Norwegia

Pada Desember 1992 setelah berbulan-bulan pengawasan, Kapten Watson memimpin tim ke Norwegia Utara untuk mencari kapal penangkap ikan paus Norwegia ilegal. Kapal The Whales forever meninggalkan Belanda untuk menghadapi operasi perburuan paus ilegal di Pantai Utara Norwegia pada tahun 1994. Pelayaran ini memancing liputan media yang luas di Eropa. Kapal Angkatan Laut Norwegia

Andenes mencegat kapal *The Whales forever*. Kapal Andenes berusaha untuk mengotori baling-baling kapal *The Whales forever* tetapi berhasil dicegah oleh Kapten Watson dan kru. Karena berhasil digagalkan, Kapten Andenes malah menabrak kapal *The Whales forever*. Tabrakan itu menghancurkan busur kapal *The Whales forever* dan merobek tangki penampung bensin, menumpahkan seratus galon bensin ke geladak dan merendam tiga kru *Sea Shepherd*. Para kru *Sea Shepherd* bertindak cepat untuk membersihkan bensin agar tidak terjadi ledakan. Pada saat yang sama, penyelam *Sea Shepherd* pergi untuk memotong garis dari baling-baling. Meskipun kapal Andenes menembak sebanyak dua kali ke kapal *The Whales forever* dengan pistol, *Sea Shepherd* berhasil mencegah naiknya Angkatan Laut Norwegia dan kembali ke Skotlandia (*Shepherd, Sea Shepherd*).

- e. Perburuan paus yang dilakukan oleh Suku Indian Makah
Pada agustus 1995 suku Indian Makah di Neah Bay, Washington, menyatakan mempunyai hak untuk berburu paus abu-abu di bawah perjanjian tahun 1855 dengan Amerika Serikat. Perburuan ini ingin dihidupkan kembali atas nilai-nilai budaya dan spiritual. Makah percaya mereka memiliki hak untuk melanjutkan perburuan paus komersial. Terdapat banyak suku di sepanjang pantai British Columbia menyatakan bahwa mereka akan mendesak untuk perpanjangan hak penangkapan untuk memasukkan ikan paus jika permohonan suku Makah disetujui. Atas desakan industri perburuan ikan paus komersial Norwegia dan Jepang dengan janji perdagangan yang menguntungkan di masa depan, suku Makah mengklaim hak untuk melanjutkan perburuan ikan paus berdasarkan jaminan dalam perjanjian 1855 dengan Amerika tetapi bertentangan dengan hukum konservasi internasional. Untuk menghindari gugatan, Amerika membantu Makah untuk melakukan kebohongan bahwa Makah telah diberikan pengecualian terhadap moratorium tentang

perburuan paus dan membunuh paus Grey murni untuk tujuan budaya. Terlepas dari kekerasan massa, penangkapan, koalisi aktivis melindungi paus lokal dan berhasil memusatkan perhatian media pada perburuan untuk membuat Makah turun tanpa mengambil satu pun paus. Sea Shepherd terus bekerja dengan kelompok-kelompok warga di negara bagian Washington (Shepherd, Sea Shepherd).

f. Perburuan paus yang dilakukan oleh Siberia

Pada september 1977, Sea Shepherd diam-diam memasuki Siberia dengan awak media untuk mendokumentasikan pembunuhan paus oleh penduduk asli Siberia. Hal ini dilaporkan ke pertemuan Komisi Penangkapan Ikan Paus Internasional (IWC) di Monako. Para kru film membawa bukti perburuan paus komersial ilegal, termasuk rekaman paus yang disembelih dan diolah menjadi pakan untuk peternakan rubah. Rusia mengklaim bahwa pembantaian itu dibebaskan dari moratorium perburuan paus (Shepherd, Sea Shepherd).

g. Perburuan paus yang dilakukan oleh Jepang

Pada tahun 2002, Sea Shepherd mempersiapkan kampanye untuk melawan armada perburuan paus yang dilakukan oleh Jepang di samudera Antartika. Tetapi hingga akhir Januari 2003, Sea Shepherd dengan kapalnya Farley Mowat tidak berhasil menemukan perburuan paus Jepang. Jepang mengubah jadwal operasi perburuan untuk menghindari Sea Shepherd. Pada 25 Desember, Farley Mowat mencegat jalur kapal Jepang Nisshin Maru. Kapal Farley Mowat mengejar Nisshin Maru sejauh tiga ribu mil di sepanjang pantai Antartika. Pada 9 Januari kapal Farley Mowat mencegat dan menabrak kapal pasokan armada perburuan paus yaitu kapal Oriental Bluebird. Armada Jepang terganggu selama 15 hari dan dicegah untuk mencapai kuota tangkapan mereka. Dengan adanya tekanan dari pemerintah Jepang, kapal Farley Mowat ditahan oleh otoritas Afrika Selatan. Pada Februari 2007, kapal Robert Hunter dan kapal Farley Mowat menemukan kapal

Jepang Kaiko Maru sedang melakukan pengejaran terhadap paus. Kedua kapal Sea Shepherd berusaha mengganggu aktivitas perburuan paus dan berhasil membuat paus melarikan diri. Kapal Kaiko Maru menabrak kapal Robert Hunter dua kali sehingga menyebabkan kerusakan pada bagian kapal. Pada desember 2007, kapal Robert Hunter berganti nama menjadi Steve Irwin. Kapal tersebut berangkat untuk menghalangi perburuan paus Jepang ilegal untuk membunuh beberapa spesies paus seperti paus bungkuk dan paus sirip. Dua kru Sea Shepherd naik kapal Jepang dan ditahan selama tiga hari kemudian dibebaskan. Penjaga pantai Jepang melempar granat dan menembaki kru Sea Shepherd. Tetapi upaya Sea Shepherd membuahkan hasil, Sea Shepherd menyelamatkan lebih dari 500 paus dan tentunya Jepang mengalami kerugian. Kampanye Pertahanan Paus Antartika 2008-2009 yaitu Operasi Musashi, diluncurkan dengan kapal Steve Irwin melakukan perjalanan ke *Southern Ocean Sanctuary* untuk mengganggu armada penangkapan paus Jepang dan menyelamatkan kehidupan sekitar 300 paus. Tidak hanya operasi Musashi, terdapat operasi Waltzing Matilda untuk melakukan pertahanan terhadap paus Antartika. Pada Januari hingga Maret 2010, tiga kapal Sea Shepherd yaitu Steve Irwin, Bob Barker dan Ady Gil mengganggu kegiatan perburuan paus yang dilakukan Jepang. Tetapi kapal Jepang yaitu Shonan Maru no. 2 sengaja menabrak dan menenggelamkan kapal Ady Gil. Pada operasi Waltzing Matilda, Sea Shepherd berhasil menyelamatkan sekitar 528 paus dan membuat Jepang merugi puluhan juta dolar. Badan perikanan Jepang menganggap bahwa Sea Shepherd sebagai ancaman serius bagi armada perburuan paus Jepang. Beberapa operasi lain yang dilakukan Sea Shepherd adalah operasi no compromise, operasi divine wind dan operasi kimberley miinimbi. Beberapa serangan juga dilakukan oleh nelayan Jepang kepada Sea Shepherd seperti dua kapal milik Jepang melakukan

serangan agresif terhadap kapal Bob Barker. Tidak hanya aksi langsung di lautan yang dilakukan Sea Shepherd untuk menghentikan perburuan paus tetapi Sea Shepherd mengajukan dua petisi ke gedung putih. Petisi pertama berisi meminta pemerintah untuk menegakkan hukum konservasi dan mengambil tindakan atas perburuan paus oleh nelayan Jepang. Petisi kedua meminta kepada pemerintah Amerika agar tidak mengekstradisi kapten Paul Watson. Sea Shepherd mendukung Australia dalam kasus hukum untuk mengakhiri perburuan paus. Pada maret 2014, Pengadilan Internasional memutuskan bahwa perburuan yang dilakukan nelayan Jepang tidak memenuhi syarat sebagai penelitian ilmiah. Pengadilan memutuskan bahwa Jepang telah melanggar ketentuan yang diajukan seperti moratorium penangkapan ikan paus komersial dan kapal pabrik, dan larangan perburuan ikan paus komersial di *Southern Ocean Sanctuary* (Shepherd, Sea Shepherd).

4. Penangkapan ikan salmon

Pada juli 1995, kapal Sea Shepherd Sirenian pergi ke British Columbia untuk mendokumentasikan pembukaan musim penangkapan ikan salmon. Kapten Watson memperingatkan bahwa salmon Coho akan segera terancam punah dan menyerukan agar penangkapan segera ditutup. Pemerintah Kanada mendeklarasikan moratorium penangkapan ikan salmon di B.C. tetapi memutarbalikkan moratorium setelah menerima tekanan dari industri perikanan (Shepherd, Sea Shepherd).

5. Minyak Tumpah

Pada januari 2000, sebuah pipa Petrobras Oil Company pecah di dekat Rio de Janeiro dan menumpahkan lebih dari 300.000 galon minyak mentah ke teluk dan rawarawa. Para relawan Sea Shepherd mengoordinasikan upaya penyelamatan satwa liar. Pemerintah negara bagian bekerjasama dengan Sea Shepherd Brasil untuk mengembangkan rencana penyelamatan satwa liar yang diminyaki. Pada januari 2001, kapal tanker minyak Jessica

kandas di Pulau San Cristobal di Galapagos. Kapal tersebut menumpahkan 160.000 galon diesel dan 80.000 galon bahan bakar bunker. Kapal Sea Shepherd yaitu Sirenian adalah kapal pertama di tempat kejadian, dan mulai menghabiskan waktu tiga minggu untuk membantu Taman Nasional Galapagos dan tim khusus penjaga pantai Amerika Serikat dalam pembersihan tumpahan minyak dan penyelamatan satwa liar (Shepherd, Sea Shepherd).